

IDENTIFIKASI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TERBAIK DI ASEAN (Studi Komparatif: Indonesia, Thailand, Philipine)

Susanto Wibowo
Limajatini

Universitas Buddhi Dharma Tangerang
payoosanto@gmail.com

ABSTRACT

Masyarakat Ekonomi ASEAN atau disingkat MEA mulai berjalan, industri perbankan umum punya peran penting atas berjalannya perekonomian makro di negara ASEAN tersebut dalam hal ini; Indonesia, Philipine, Thailand, Thailand, Filipina, Brunei Darusallam, Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam. Dalam penelitian ini penulis membandingkan kinerja laporan keuangan perbankan terbaik yang ada di ASEAN antara: Indonesia (Bank Mandiri Tbk.), Thailand (Siam Commercial Bank) dan Philipine (Banco de Oro Unibank) dengan indikator-indikator: *Capital Risk, Assets Quality, Operating Efficiency, Liquidity Risk, Profitabilty* dan *Growth*. Menggunakan uji statistik *Kruskal Wallis – Mann Whitney U* dengan enam alat pengukuran kinerja keuangan bank. Data series laporan keuangan diambil dari tahun 2009 – 2013 berasal dari website masing-masing bank terbaik yang bersangkutan; Bank Mandiri Tbk. (Indonesia), Siam Commercial Bank (Thailand), Banco de Oro Unibank (Philipine), bank sentral dan pasar saham di Negara ASEAN serta lembaga keuangan internasional. Pengujian hipotesis untuk data normal mencakup indikator-indikator: *Capital Risk* atau *capital adequacy ratio* (CAR), *Asset Quality* atau *non performing loan* (NPL), *Operating Efficiency* atau *employee expenses to total assets* (BOPO), *Liquidty Risk* atau *loan to deposit ratio* (LDR), *Profitability* atau *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) serta *Growth* atau *assets growth rate* (AGR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan seluruh indikator keuangan perbankan Indonesia dengan Thailand dan Philipine ada yang berbeda signifikan dan ada yang tidak signifikan. Rata-rata ratio-ratio keuangan perbankan terbaik Indonesia lebih baik; NPL, ROA dan ROE sebaliknya CAR, BOPO, LDR dan AGR kurang baik bila dibandingkan dengan negara Thailand dan Philipine. Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya bagi pihak manajerial perbankan terbaik Indonesia agar lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerjanya. Demikian juga bagi para peneliti lainnya agar dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang perbankan terbaik di ASEAN.

Kata kunci : Rasio keuangan, kinerja keuangan, ASEAN.

ABSTRACT

ASEAN Economic Community (AEC) started walking, state-owned commercial banking industry has an important role on the passage of the macro economy in the ASEAN countries in this regard; Indonesia, Philipine, Thailand, Thailand, the Philippines, Brunei Darussalam, Cambodia, Laos, Myanmar and Vietnam. In this study the authors compare the performance of the best banking financial statements in ASEAN are: Indonesia (Bank Mandiri Tbk.), Thailand (Siam Commercial Bank) and Philippine (Banco de Oro Unibank) with indicators: *Capital Risk, Asset Quality, Operating Efficiency, Liquidity Risk, Profitabilty* and *Growth*. Using the *Kruskal-Wallis* statistical test - *Mann Whitney U* with six bank financial performance measurement tool. The data series are taken from the financial statements 2009 - 2013 derived from the respective websites of government banks concerned; Bank Mandiri Tbk. (Indonesia), Siam Commercial Bank (Thailand), Banco de Oro Unibank (Philippine), the central bank and the stock market in ASEAN countries and international financial institutions. Hypothesis testing for normal data include indicators: *Capital Risk* or *capital adequacy ratio* (CAR), *Asset Quality* or *non-performing loan* (NPL), *Operating Efficiency* or *employee expenses to total assets* (BOPO), *Liquidty Risk* or *loan-to-deposit ratio* (LDR), *Profitability* or *return on assets* (ROA) and *return on equity* (ROE) and *Growth* or *assets growth rate* (AGR). The results showed that the ratio of the entire Indonesian banking financial indicators with Thailand and Philippine there are significantly different and there are not significant. The average ratio-banking financial ratio Indonesian government is better; NPLs, ROA and ROE otherwise CAR, ROA, LDR and AGR less well when compared with Thailand and Philippine. The contribution of this study is expected to provide input for the managerial khususnya banking Indonesian government to further improve the quality and quantity of performance. Likewise for other researchers in order to increase the interest to do a more in-depth research about government banking in ASEAN.

Keywords: Financial ratios, financial performance, ASEA.

Created with

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian kawasan ASEAN semakin menunjukkan signifikansinya akhir-akhir ini dan menjadi sorotan dunia barat. Dari sumber data-data yang dirilis oleh IMF maupun World Bank juga menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi kawasan ASEAN sangat mempengaruhi perekonomian dunia barat.

Industri perbankan tak mau kalah cepat dalam pertumbuhannya di kawasan Asia

Tenggara, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kontribusi pertumbuhan perbankan baik perbankan umum maupun perbankan syariah juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi makro masing-masing negara kawasan ASEAN.

Berikut ini daftar 10 bank terbaik dikawasan ASIA, yang dirilis oleh majalah ekonomi dan keuangan, Finance Asia tahun 2012.

Tabel 1 : Daftar 10 Bank Terbaik di kawasan ASIA

NO.	NEGARA	NAMA BANK
1	Indonesia	Bank Mandiri
2	Bangladesh	City Bank
3	Vietnam	Tehcombank
4	Korea Selatan	Hana Bank
5	Thailand	Siam Commercial Bank
6	Taiwan	Chinatust Commercial Bank
7	Singapura	DBS Bank
8	Filipina	Banco de Oro Unibank
9	Malaysia	Public Bank
10	China	China Merchants Bank

Sumber: Majalah Ekonomi dan Keuangan Finance Asia, 2012

Dari data tabel tersebut Bank Mandiri dari Indonesia merupakan salah satu bank terbaik di kawasan ASIA, ini membuktikan bahwa Bank Mandiri termasuk dalam kategori bank terbaik di Indonesia dan ASEAN.

Peran perbankan di kawasan ASEAN tidak lepas dari tingkat pertumbuhan ekonomi makro kawasan tersebut. Khususnya perbankan pelat merah atau perbankan terbaik masing-masing negara dipacu untuk semakin memberikan kontribusi yang lebih dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Dalam fenomena penelitian ini penulis mencoba untuk mendeskripsikan lebih dalam lagi tentang evaluasi kinerja perbankan terbaik di kawasan ASEAN, untuk Indonesia di wakili oleh Bank Mandiri Tbk., Thailand diwakili Siam Commercial Bank dan Philipine di wakili oleh Banco de Oro Unibank.

Identifikasi masalah dalam penulisan ini tidak lepas dari kinerja keuangan perbankan tersebut Cornet et al (2002) menggunakan enam indikator untuk menilai

kinerja perbankan di Amerika Serikan, ke enamnya indikator tersebut adalah: *profitability, capital risk, assets quality, operating efficiency, liquidity risk* dan *growth*.. Penelitian ini akan menggunakan indikator-indikator tersebut diatas.

Tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: untuk menguji apakah terdapat “perbedaan signifikan” kinerja keuangan Bank Mandiri Tbk Indonesia dengan Siam Commercial Bank Thailand serta Banco de Oro Unibank Philipine dengan menggunakan analisis rasio: *profitability, capital risk, assets quality, operating efficiency, liquidity risk* dan *growth*.

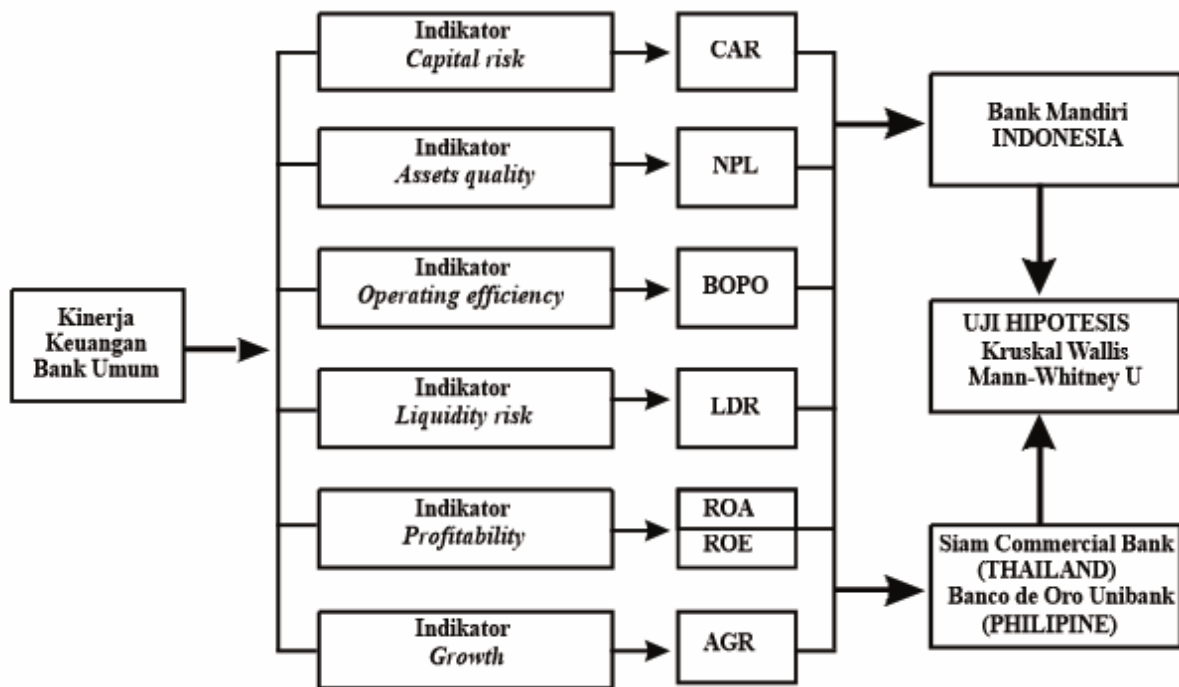
Kemudian juga untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan apakah rasio kinerja keuangan yang terdapat pada Bank Mandiri Indonesia “lebih baik” bila di dibandingkan dengan Siam Commercial Bank Thailand serta Banco de Oro Unibank Philipine dengan menggunakan analisis rasio: *profitability, capital risk, assets quality, operating efficiency, liquidity risk* dan *growth*

ALUR POLA PIKIRTEORITIS PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Alur Pola Pikir Teoritis Penelitian

Berikut ini disajikan alur pola pikir teoritis penelitian untuk mendeskripsikan

perbandingan kinerja perbankan Bank Mandiri Indonesia dengan Siam Commercial Bank Thailand dan Banco de Oro Unibank Philippine, sebagai berikut:



Gambar – 1: Alur Pola Pikir Teoritis Penelitian

Alur pola pikir teoritis penelitian kinerja keuangan perbankan Bank Mandiri, Siam Commercial Bank dan Banco de Oro Unibank yang diprosikan dengan indikator-indikator keuangan, yaitu: indikator *capital risk*, *assets quality*, *operating efficiency*, *liquidity risk*, *profitability* dan *growth*.

Untuk pengukurannya digunakan rasio-rasio sesuai indikator yang dinilai, yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans ratio* (NPL), *Employee Expenses to Assets* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Assets Growth Rate* (AGR).

Setelah itu rasio-rasio tersebut dibandingkan antara perbankan Bank Mandiri, Bank Mandiri, Siam Commercial Bank dan Banco de Oro Unibank.

Hipotesa

Hipotesis terhadap kinerja perbankan di Indonesia, Thailand dan Philippine dapat dirumuskan menggunakan:

Indikator *Capital Risk* (resiko modal)

Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 26/5/BPPP, tanggal 29 Mei 1993 menetapkan bahwa CAR bagi bank-bank di Indonesia sebesar 8%.

Ketentuan ini telah disempurnakan menjadi 9% dan berlaku sejak bulan September 1997.

Dalam penelitian ini kecukupan modal akan di evaluasi dengan menggunakan (Cornett et al, 2002; Sawir, 2000):

$Capital Adequacy Ratio (CAR) = \frac{Equity Capital}{Total Loan + Securities}$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodal

kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga lainnya, jadi semakin tinggi rasio menunjukkan permodalan yang baik, oleh sebab itu hipotesis yang di bangun dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Capital Risk* pada kinerja perbankan terbaik antara negara Indonesia dengan Thailand dan Philipine.

Indikator *Assets Quality*(kualitas asset)

Menurut Cornett et al, 2002; Sawir, 2000 mengatakan bahwa indikator ini digunakan untuk mengukur perubahan kualitas dan resiko pinjaman (*loans*) dan seberapa besar tingkat aktiva produktif yang mempunyai risiko kerugian dari kredit bermasalah. Indikator kualitas aktiva produktif diproksikan sebagai berikut:

Non Performing Loan ratio (NPL) = Non Performing Loan ratio dibagi *Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kualitas aktiva produktif sehubungan dengan pinjaman bermasalah, jadi semakin rendah rasio menunjukkan kualitas aktiva produktif yang baik.

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₂: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Assets quality* pada kinerja perbankan

terbaik antara negara Indonesia dengan Thailand dan Philipine.

Indikator *Operating efficiency*(efisiensi operasional)

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi operasional bank yang bersangkutan yang antara lain tingkat suku bunga dan biaya overhead yang dikeluarkan oleh bank.

Aspek efisiensi operasional dalam penilaian kinerja bank dalam penelitian ini sesuai yang dikembangkan oleh Cornet et al (1992), sebagai berikut:

Employee Expenses to Total Assets (BOPO) = Salary and Employees Benefits dibagi *Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam pengeluaran biaya tenaga kerja beserta tunjangan-tunjangan yang diberikan, jadi semakin rendah rasio menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang lebih baik.

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₃: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Operating efficiency* pada kinerja perbankan terbaik antara negara Indonesia dengan Thailand dan Philipine.

Indikator *Liquidity risk*(resiko likuiditas)

Analisis resiko likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penanggungan.

Menurut Cornet et al, 2002; Sawir, 2000 yang mengatakan bahwa tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio, sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR) = Total Asset dibagi *Total Deposit*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya, jadi semakin tinggi rasio menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih baik.

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₄: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Liquidity risk* pada kinerja perbankan terbaik antara negara Indonesia dengan Thailand dan Philipine.

Indikator *Profitability*(rentabilitas)

Menurut Cornet et al, 2002; Sawir, 2000, yang mengatakan bahwa analisis ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangk

menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional bank, yang akan diukur dengan menggunakan:

a. *Return On Assets (ROA) = Net Income after Tax dibagi Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan laba, jadi semakin tinggi rasio menunjukkan hasil yang semakin baik.

b. *Return On Equity (ROE) = Net Income dibagi Total Equity Capital*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut *Equity Capital*, jadi semakin tinggi rasio menunjukkan hasil yang semakin baik.

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₅: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Profitability* pada kinerja perbankan terbaik antara negara Indonesia dengan Thailand dan Philipine.

Indikator *Growht*(pertumbuhan)

Analisis terhadap pertumbuhan bank dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar perubahan asset-nya, dimana dengan mengetahui perkembangan asset tersebut dapat menggambarkan bahwa bank tumbuh, akibat dari ekspansi kredit dan bertambahnya dana masyarakat pada bank tersebut.

Menurut Cornet et al, 2002 untuk mengukur pertumbuhan maka digunakanlah rasio sebagai berikut:

Assets Growth Rate (AGR) = Perubahan Total Assets dibagi Total Assets tahun sebelumnya.

Jadi semakin tinggi rasio menunjukkan tingkat pertumbuhan total asset yang lebih baik.

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₆: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Growth* pada kinerja perbankan terbaik antara negara Indonesia dengan Thailand dan Philipine.

Komponen Laporan Keuangan Lengkap

Berdasarkan PSAK 1 (Revisi 2009), komponen laporan keuangan lengkap mengalami perubahan dari yang tadinya hanya mencakup lima item, sekarang mencakup enam item. Pada PSAK 1 (Revisi 1998), komponen laporan keuangan lengkap meliputi: Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) yang disahkan pada tanggal 15 Desember 2009 dan mulai efektif berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut: Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi komprehensif selama periode, Laporan perubahan ekuitas selama periode, Laporan arus kas selama periode.

Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam hal ini adalah data historis, data diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan terbaik tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 yang dipublikasikan untuk umum serta tercantum dalam direktori perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dan publikasi yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Bank Mandiri Indonesia Tbk., Siam Commercial Bank untuk Thailand dan Banco de Oro Unibank Philipine pada alamat websitenya.

Sampling/Metode Pemilihan Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah bank terbaik yang terdaftar di bursa saham masing-masing negara ASEAN tahun 2013, yaitu: sampelnya Bank Mandiri Indonesia Tbk, Thailand sampelnya Siam Commercial Bank dan Philipine sampelnya Banco de Oro Unibank.

Penentuan sampel dari populasi pada penelitian ini di per

sampling atau pengambilan sampel yang tidak di acak, yang di dasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut: perusahaan perbankan adalah perusahaan bank konvensional (*commercial bank*) yang terbaik, yang ada di masing-masing negara kemudian perusahaan perbankan adalah bank yang sudah go public, bank-bank tersebut telah menerbitkan (mempublikasikan) laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun; 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013, Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir pada 31 Desember, untuk menghindari adanya waktu parsial dalam penghitungan rasio keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data laporan keuangan masing-masing entitas sebagai data sampelnya dilakukan melalui internet, yaitu: bank sentral masing-masing negara, di bursa efek masing-masing negara dan dari website masing bank tersebut adalah laporan keuangan (*anunal report*) diatas dan itu merupakan dokumen utama dalam pengumpulan datanya untuk menjadi sampel data sekunder.

Teknik Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan indikator dan rasio-rasio dari data masing-masing laporan keuangan bank di masing-masing negara ASEAN untuk mengukur kinerja keuangan bank tersebut sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Kemudian untuk menjawab hipotesis disesuaikan dengan uji normalisasi distribusi data terlebih dahulu.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini menjelaskan masing-masing rasio keuangan sebagai proksi kinerja keuangan bank-bank terbaik di empat negara ASEAN.

Perbedaan kinerja keuangan ke tiga negara akan terlihat pada nilai rata-rata (*mean*) masing-masing rasio. Dan masing-masing rasio belum dapat digunakan untuk menguji hipotesis, karena itu diperlukan uji perbedaan statistik lebih lanjut dengan menyesuaikan

distribusi datanya (M. Laksono Tri Rochmawan, 2004).

Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribus data untuk masing-masing variabel, menggunakan *Kolmogorov – Smirnov One-Sample Test* (K-S) (Imam Ghozali, 2001).

Hasil test diperoleh semua rasio keuangan sebagai indikator kinerja keuangan perbankan terbaik ASEAN menunjukkan data terdistribusi normal. Diketahui indikator kinerja keuangan perbankan terbaik ASEAN mempunyai nilai $z_{kolmogorov\ smirnov}$ yang rendah dan nilai $> 0,05$ dengan demikian data terdistribusi normal.

Uji Univariate

Pengujian perbedaan indikator-indikator kinerja keuangan perbankan terbaik di tiga negara ASEAN secara bersama-sama akan digunakan alat uji parametrik dan non-parametrik sebagai pendamping.

Penentuan alat statistik yang akan digunakan dalam pengujian *univariate* tersebut, setelah dilakukan uji normalitas distribusi data untuk masing-masing variabel. Pengujian normalitas ditribusi data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov One-Sample Test* dengan $\alpha = 5\%$ (Imam Ghozali, 2002), adalah sebagai berikut:

- Beberapa tes yang dilakukan dalam menguji perbedaan sampel lebih dari dua sampel yang sama maupun tidak sama (Imam Ghozali, 2001), yaitu: *Descriptive*, digunakan untuk melihat ringkasan statistik dari keempat sampel region, yang secara nyata terlihat perbedaan, namun demikian perlu dilakukan uji statistik selanjutnya.
- Jika distribusi tidak normal, maka akan digunakan uji non-parametrik *Kruskal Wallis One-Way Analysis of Variance by Rank* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika $P\ value < 5\%$ berarti terdapat perbedaan yang secara statistik untuk variabel proksi indikator kinerja dan karakteristik lainnya pada bank-bank terbaik di ASEAN

hipotesis alternatif benar, maka ada median yang berbeda (Imam Ghozali, 2002).

- c. Untuk uji signifikansinya, digunakan uji non-parametrik *Man-Whitney U* dengan tingkat signifikansi = 5%. Jika $P_value < 5\%$ terdapat perbedaan yang signifikan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Perolehan Sampel

Dari gambaran umum tentang perkembangan kondisi ekonomi dan moneter serta sektor riil yang ada di negara-negara tersebut. Peneliti mengambil data sampel yang dikumpulkan adalah 3 (tiga) bank pemerintah saja yang mewakili 3 (tiga) negara, yaitu: Bank Mandiri Indonesia Tbk, Thailand

sampelnya Siam Commercial Bank dan Philippine sampelnya Banco de Oro Unibank dan menggunakan data time series yang diperoleh dari laporan keuangan periode 2009 sampai dengan 2013. Secara rinci perolehan data sampel dengan metode “*purposive sampling*” dalam penelitian ini. Berikut perolehan data sampel dari negara; Indonesia, Thailand dan Philippine, sebagai berikut:

Tabel – 2 : Perolehan Data Sampel

NEGARA	TAHUN	CAR	NPL	BOPO	LDR	ROA	ROE	AGR
INDONESIA (Bank Mandiri Tbk.)	2009	15.43	0.32	70.72	59.15	3.13	30.26	1.10
	2010	13.36	0.54	66.43	65.44	3.50	33.09	1.14
	2011	15.34	0.45	67.22	71.65	3.37	25.57	1.23
	2012	15.48	0.37	63.93	77.66	3.55	27.23	1.15
	2013	14.93	0.37	62.41	82.97	3.66	27.31	1.15
THAILAND (Siam Commercial Bank)	Rata-rata	14.91	0.41	66.14	71.37	3.44	28.69	1.15
	2009	16.50	4.40	45.60	98.40	1.60	15.50	1.01
	2010	15.50	3.25	44.20	96.90	1.70	16.40	1.11
	2011	13.70	2.61	40.50	109.10	2.20	21.30	1.28
	2012	15.60	2.13	41.20	95.90	2.00	19.90	1.22
	2013	15.40	2.14	38.30	95.20	2.10	21.80	1.11
PHILIPINE (Banco de Oro Unibank)	Rata-rata	15.34	2.91	41.96	99.10	1.92	18.98	1.15
	2009	12.20	3.24	69.80	75.50	0.70	9.70	1.07
	2010	13.80	3.37	66.90	72.37	1.00	11.30	1.16
	2011	15.80	2.01	65.60	75.74	1.00	11.40	1.09
	2012	19.20	2.80	65.20	82.50	1.30	11.70	1.13
	2013	15.50	1.60	57.70	67.80	1.60	14.20	1.34
	Rata-rata	15.30	2.60	65.04	74.78	1.12	11.66	1.16

Sumber : Data diolah, 2015

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas Data

Dalam menguji normalitas data digunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil test diperoleh semua rasio keuangan sebagai indikator kinerja keuangan perbankan ASEAN menunjukkan data terdistribusi normal. Diketahui indikator kinerja keuangan perbankan pemerintah ASEAN mempunyai

nilai $z_{kolmogorov\ smirnov}$ yang paling rendah (0,535) dan semua nilai $> 0,05$ dengan demikian data terdistribusi normal.

Uji Analisis Deskriptif

Dari analisis deskriptif rasio keuangan tersebut secara umum dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kinerja perbankan pemerintah Indonesia di bandingkan dengan Thailand, Philippine

Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan Ratio (NPL), Employee Expenses to Assets (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA), dan Assets Growth Rate (AGR) adalah berbeda.

Rata-rata masing-masing rasio kinerja keuangannya yang baik adalah CAR (15,34) pada Thailand, NPL (0,41) pada perbankan Indonesia, BOPO (41,96) pada perbankan Thailand, LDR (99,10) pada perbankan Thailand, ROA (3,44) pada perbankan Indonesia, ROE (28,69) pada perbankan Indonesia, AGR (1,16) pada perbankan Philipine.

Dari hasil analisis deskriptif ini terlihat bahwa NPL, ROA, ROE perbankan Indonesia lebih baik dibandingkan dengan perbankan negara Thailand dan Philipine.

Perbedaan rata-rata rasio tersebut harus dibuktikan dengan menggunakan uji non-parametrik *Kruskal Wallis One-Way Analysis of Variance by Rank* dengan tingkat signifikansi = 5%. Dan uji non-parametrik *Man-Whitney U* dengan tingkat signifikansi = 5%. Jika $P_value < 5\%$ terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian akan terjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap perbandingan kinerja keuangan perbankan antara Indonesia, Thailand dan Philipine dilakukan dengan uji non-parametrik *Kruskal Wallis One-Way Analysis of Variance by Rank* dengan tingkat signifikansi = 5%. Dan uji non-parametrik *Man-Whitney U* dengan tingkat signifikansi = 5%. Jika $P_value < 5\%$ terdapat perbedaan yang signifikan, dimana data sudah terdistribusi normal.

Indikator Resiko Modal (*Capital Risk*) : Pengujian hipotesis H_1

Pengujian hipotesis H_1 terhadap perbedaan indikator *Capital Risk* antara perbankan pemerintah Indonesia dengan dua negara ASEAN lainnya, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memperlihatkan deskripsi indikator rasio CAR perbankan pemerintah

Indonesia berbeda dengan negara Thailand dan Philipine.

Nilai uji *Kruskal Walls*, CAR (0,461 > 0,05) ketiga group sampel mempunyai rata-rata CAR tidak ada perbedaan kemudian perbandingan nilai uji *Man-Whitney U* untuk Indonesia dan Thailand nilai CAR (0,175 > 0,05) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kemudian untuk Indonesia dan Philipine, CAR (0,465 > 0,05) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian hasilnya; menolak H_1 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Indonesia dan Thailand dan menolak H_1 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Indonesia dan Philipine.

Sementara itu rata-rata rasio CAR (14,91) untuk Indonesia, kemudian CAR (15,30) untuk Philipine, dan CAR (15,34) untuk Thailand. Dari ketiganya CAR yang lebih baik adalah Thailand.

Hal ini membuktikan bahwa di tinjau dari permodalan (CAR) untuk negara Thailand lebih baik bila dibandingkan dengan negara lainnya. Karena semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat modal bank yang bersangkutan sehingga mampu untuk menyalurkan kreditnya ke pihak yang membutuhkannya. Dan bank bisa melakukan ekspansi serta memperluas jaringan usahanya.

Indikator Kualitas Aset (*Assets Quality*) : Pengujian hipotesis H_2

Pengujian hipotesis H_2 terhadap perbedaan indikator Kualitas Aset yaitu; *Non Performing Loan (NPL)* antara perbankan pemerintah Indonesia dengan dua negara ASEAN, memperlihatkan nilai uji *Kruskal Walls*, NPL (0,009 < 0,05) ketiga group sampel mempunyai rata-rata NPL ada perbedaan kemudian perbandingan nilai uji *Man-Whitney U* untuk Indonesia dan Thailand, NPL (0,009 < 0,05) terdapat perbedaan yang signifikan kemudian untuk Indonesia dan Philipine, NPL (0,009 < 0,05) terdapat perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian hasilnya; menerima H_2 terdapat perbedaan

kinerja keuangan Indonesia dan Thailand dan menerima H_2 terdapat perbedaan yang signifikan antara Indonesia dan Philipine.

Rata-rata rasio NPL perbankan pemerintah Indonesia sebesar 0,41 persen berbeda dengan negara Philipine (2.60) dan Thailand (2.91) yang paling tinggi.

Ini membuktikan bahwa kredit macet atau kredit bermasalah di perbankan Indonesia sangat kecil dan membuktikan kesadaran yang tinggi pada nasabahnya untuk memenuhi kewajibannya melunasi hutang-hutangnya ke bank. Jadi semakin rendah rasio menunjukkan kualitas akitva produktif yang baik, (Cornett et al, 2002; Sawir, 2000).

Untuk negara Philipine kredit macet atau kredit bermasalahnya sangat tinggi sekali, perlu perhatian dari perbankan yang bersangkutan.

Indikator Efisiensi Operasional (Operational Efficiency) : Pengujian hipotesis H_3

Pengujian hipotesis H_3 terhadap perbedaan indikator Efisiensi Operasional (BOPO) pada *Employee Expenses to Total Assets (EEA)* antara perbankan pemerintah Indonesia dengan dua negara ASEAN (Thailand dan Philipine) memperlihatkan nilai uji *Kruskal Walls*, BOPO ($0.009 < 0.05$) ketiga group sampel mempunyai rata-rata BOPO ada perbedaan kemudian perbandingan nilai uji *Man-Whitney U* untuk Indonesia dan Thailand, BOPO ($0,009 < 0,05$) terdapat perbedaan yang signifikan kemudian untuk Indonesia dan Philipine, BOPO ($0,754 > 0,05$) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian hasilnya; menerima H_3 terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Indonesia dengan Thailand dan menolak H_3 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Indonesia dengan Philipine.

Rata-rata rasio BOPO perbankan pemerintah Indonesia sebesar 66,14 persen berbeda dengan negara Philipine sebesar 65.04 persen dan Thailand sebesar 41,96 persen. Perbankan pemerintah Thailand terendah

sendangkan negara Indonesia yang paling tinggi.

Ini membuktikan bahwa BOPO tingkat efisiensi bank dalam pengeluaran biaya tenaga kerja beserta tunjangan-tunjangan yang diberikan membuktikan semakin rendah rasio menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang lebih baik, Cornet et al (1992).

Dengan demikian secara deskriptif perbankan pemerintah Thailand lebih baik dibandingkan dengan negara Indonesia dan Philipine.

Indikator Resiko Likuiditas (Liquidity Risk) : Pengujian hipotesis H_4

Pengujian hipotesis H_4 terhadap perbedaan indikator Resiko Likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara perbankan pemerintah Indonesia dengan dua perbankan pemerintah dari Thailand dan Philipine memperlihatkan bahwa nilai uji *Kruskal Walls*, LDR ($0.009 < 0.05$) ketiga group sampel mempunyai rata-rata LDR ada perbedaan kemudian perbandingan nilai uji *Man-Whitney U* untuk Indonesia dan Thailand, LDR ($0,009 < 0,05$) terdapat perbedaan yang signifikan kemudian untuk Indonesia dan Philipine, LDR ($0,602 > 0,05$) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian hasilnya; menerima H_4 terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Indonesia dan Thailand. menolak H_4 terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Indonesia dan Philipine.

Nilai rata-rata rasio LDR perbankan pemerintah Indonesia sebesar 71,37 persen berbeda dengan negara Philipine sebesar 74,78 persen dan Thailand sebesar 99,10 persen. Perbankan pemerintah Indonesia terendah sedangkan negara Thailand tertinggi.

Dengan demikian secara deskriptif perbankan pemerintah Indonesia kurang baik karena semakin rendah nilai likuiditasnya. Artinya kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debitornya, jadi semakin tinggi

rasio menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih baik, Cornet et al, 2002; Sawir, 2000.

Indikator Profitabilitas (*Profitability Ratio*) : Pengujian hipotesis H_5

Pengujian hipotesis H_5 terhadap perbedaan indikator Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* antara perbankan pemerintah Indonesia dengan negara ASEAN memperlihatkan bahwa :

- a. Nilai uji *Kruskal Walls*, ROA ($0,002 < 0,05$) ketiga group sampel mempunyai rata-rata ROA ada perbedaan kemudian perbandingan nilai uji *Man-Whitney U* untuk Indonesia dan Thailand, ROA ($0,009 < 0,05$) terdapat perbedaan yang signifikan kemudian untuk Indonesia dan Philipine, ROA ($0,009 < 0,05$) terdapat perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian hasilnya ROA; menerima H_5 terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Thailand dan Philipine.

- b. Nilai uji *Kruskal Walls*, ROE ($0,002 < 0,05$) ketiga group sampel mempunyai rata-rata ROE ada perbedaan kemudian perbandingan nilai uji *Man-Whitney U* untuk Indonesia dan Thailand, ROE ($0,009 < 0,05$) terdapat perbedaan yang signifikan kemudian untuk Indonesia dan Philipine, ROE ($0,009 < 0,05$) terdapat perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian hasilnya ROE; menerima H_5 terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Indonesia dan Thailand dan Philipine.

Nilai rata-rata rasio ROA perbankan pemerintah Indonesia sebesar 3,44 persen berbeda dengan negara Philipine sebesar 1,12 persen dan Thailand sebesar 1,92 persen. Perbankan Indonesia tertinggi sedangkan negara Philipine terendah.

ROA untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan laba, jadi semakin tinggi

rasio menunjukkan hasil yang semakin baik, Cornet et al, 2002; Sawir, 2000.

Nilai rata-rata rasio ROE perbankan pemerintah Indonesia sebesar 28,69 persen berbeda dengan negara Philipine sebesar 11,66 persen dan Thailand sebesar 18,98 persen. Perbankan pemerintah Indonesia tertinggi sedangkan negara Philipine terendah.

ROE untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut *Equity Capital*, jadi semakin tinggi rasio menunjukkan hasil yang semakin baik, Cornet et al, 2002; Sawir, 2000. Dengan demikian Indonesia lebih baik karena menduduki nilai tertinggi baik ROA maupun ROE di bandingkan dengan Philipine dan Thailand.

Indikator Pertumbuhan (*Growth*) : Pengujian hipotesis H_6

Pengujian hipotesis H_6 terhadap perbedaan indikator pertumbuhan (*growth*) yaitu antara perbankan pemerintah Indonesia dengan perbankan pemerintah dari Thailand dan Philipine memperlihatkan bahwa nilai uji *Kruskal Walls*, AGR ($0,887 > 0,05$) ketiga group sampel mempunyai rata-rata AGR tidak ada perbedaan kemudian perbandingan nilai uji *Man-Whitney U* untuk Indonesia dan Thailand, AGR ($0,841 > 0,05$) tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemudian untuk Indonesia dan Philipine, AGR ($0,690 > 0,05$) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian hasilnya; menolak H_6 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Thailand maupun antara Philipine.

Nilai rata-rata rasio AGR perbankan pemerintah Indonesia sebesar 1,15 persen berbeda dengan negara Philipine sebesar 1,16 persen dan Thailand sebesar 1,15 persen. Perbankan Philipine tertinggi sedangkan negara Thailand terendah. Semakin tinggi rasio menunjukkan tingkat pertumbuhan total asset yang lebih baik, Cornet et al, 2002. Ini membuktikan bahwa pertumbuhan aset perbankan pemerintah Philipine lebih baik.

KESIMPULAN, KONTRIBUSI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah disusun dan dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Indikator Resiko Modal (*Capital Risk*)
Hasilnya; menolak H_1 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Indonesia dan Thailand dan menolak H_1 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Indonesia dan Philipine.
- b. Indikator Kualitas Aset (*Assets Quality*)
Hasilnya; menerima H_2 terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Indonesia dan Thailand dan menerima H_2 terdapat perbedaan yang signifikan antara Indonesia dan Philipine.
- c. Indikator Efisiensi Operasional (*Operational Efficiency*)
Hasilnya; hasilnya; menerima H_3 terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Indonesia dengan Thailand dan menolak H_3 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Indonesia dengan Philipine.
- d. Indikator Resiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)
Hasilnya; menerima H_4 terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Indonesia dan Thailand. menolak H_4 terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Indonesia dan Philipine.
- e. Indikator Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - Hasilnya ROA; menerima H_5 terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan Thailand dan Philipine.
 - Hasilnya ROE; menerima H_5 terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Indonesia dan Thailand dan Philipine.
- f. Indikator Pertumbuhan (*Growth*)
Hasilnya; menolak H_6 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja

keuangan perbankan Indonesia dengan Thailand maupun antara Philipine.

Nilai rasio-rasio kinerja keuangan perbankan pemerintah Indonesia dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, sebagai berikut:

- a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*): rata-rata rasio CAR (14,91) untuk Indonesia, kemudian CAR (15,34) untuk Thailand, dan CAR (15,30) untuk Philipine. Dari ketiganya CAR yang lebih baik adalah Thailand. Batas CAR yang ditentukan Bank Indonesia (BI), yakni 8% (Bank Indonesia).
- b. NPL (*Non Performing Loan*): Rata-rata rasio NPL perbankan Indonesia sebesar 0,41 persen terendah berbeda dengan negara Thailand (2,91) dan Philipine (2,60) yang paling tinggi. Ini membuktikan bahwa kredit macet atau kredit bermasalah dan membuktikan kesadaran yang tinggi pada nasabahnya untuk memenuhi kewajibannya melunasi hutang-hutangnya ke bank. Jadi semakin rendah rasio menunjukkan kualitas akitva produktif yang baik, Cornett et al, 2002; Sawir, 2000.
- c. BOPO (*Employee Expenses to Assets*): Rata-rata rasio BOPO perbankan Indonesia sebesar 66,14 persen berbeda dengan negara Thailand sebesar 41,96 persen dan Philipine sebesar 65,04 persen. Perbankan Philipine terendah sedangkan negara Indonesia yang paling tinggi. BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam pengeluaran biaya tenaga kerja beserta tunjangan-tunjangan yang diberikan, jadi semakin rendah rasio menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang lebih baik, Cornet et al (1992).
- d. LDR (*Loan to Deposit Ratio*): Nilai rata-rata rasio LDR perbankan Indonesia sebesar 71,37 persen berbeda dengan negara Thailand sebesar 99,10 persen dan Philipine sebesar 74,78 persen.

Indonesia terendah sedangkan negara Thailand tertinggi.

Secara deskriptif perbankan pemerintah Indonesia kurang baik karena semakin rendah nilai likuiditasnya. Artinya kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debitornya, jadi semakin tinggi rasio menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih baik, Cornet et al, 2002; Sawir, 2000.

e. ROA (*Return On Assets*):

Nilai rata-rata rasio ROA perbankan pemerintah Indonesia sebesar 3,44 persen berbeda dengan negara Thailand sebesar 1,92 persen dan Philipine sebesar 1,12 persen. Perbankan Indonesia tertinggi sedangkan negara Philipine terendah. ROA untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan laba, jadi semakin tinggi rasio menunjukkan hasil yang semakin baik, Cornet et al, 2002.

f. ROE (*Return On Equity*): Nilai rata-rata rasio ROE perbankan pemerintah Indonesia sebesar 28,69 persen berbeda dengan negara Thailand sebesar 18,98 persen dan Philipine sebesar 11,66 persen. Perbankan Indonesia tertinggi sedangkan negara Philipine terendah. ROE untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut *Equity Capital*, jadi semakin tinggi rasio menunjukkan hasil yang semakin baik, Cornet et al, 2002; Sawir, 2000.

Dengan demikian Indonesia lebih baik karena menduduki nilai tertinggi baik ROA maupun ROE di bandingkan dengan Thailand dan Philipine

g. AGR (*Asset Growth Rate*): Nilai rata-rata rasio AGR perbankan pemerintah Indonesia sebesar 1,15 persen berbeda dengan negara Thailand sebesar 1,15 persen dan Philipine sebesar 1,16

persen. Perbankan Philipine tertinggi sedangkan negara Indonesia dan Thailand terendah. Semakin tinggi rasio menunjukkan tingkat pertumbuhan total asset yang lebih baik, Cornet et al, 2002.

Kontribusi

Kontribusi penelitian ini agar bermanfaat bagi masyarakat, peneliti, pihak manajemen perbankan dan khususnya pihak regulator (Bank Indonesia). Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan Indonesia masih berpeluang besar untuk bisa berkembang di masa yang akan datang dan merupakan tantangan yang besar khususnya bagi pihak manajemen perbankan Indonesia serta bank sentral dalam hal ini Bank Indonesia selaku regulator.

Saran

Saran-saran keseluruhan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dari hasil uji hipotesa dan uji deskriptif dalam penelitian ini, penulis menyarankan khususnya yang berkaitan dengan Indikator Resiko Modal (CAR), Indikator Efisiensi Operasional (BOPO) dan Indikator Resiko Likuiditas (LDR) serta Indikator pertumbuhan (AGR) dimana Indonesia kondisinya kurang baik maka perlu adanya perhatian dari pihak yang berkepentingan dalam hal ini baik pemerintah sebagai regulator pengambil kebijakan dan industri perbankan yang bersangkutan agar dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mendukung pertumbuhan bank pemerintah yang Indonesia supaya menjadi bank yang berkualitas lebih baik, baik tingkat nasional maupun regional kawasan ASEAN bahkan tingkat international.
2. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan dengan memperpanjang data sampel dari 5 (lima) tahun. Sehubungan dengan keterbatasan data sampel yang diperoleh, yaitu

saja dan data series yang diperoleh juga terbatas mulai tahun 2009-2013, maka harapan penulis untuk penelitian selanjutnya khususnya lima tahun mendatang dapat memperoleh data sampel yang banyak sehingga penelitian lanjutan akan lebih kompleks dan orientasi penelitiannya tidak hanya pada kawasan ASEAN saja tetapi bisa lebih luas lagi cakupan negara sampelnya misal tingkat ASIA atau bahkan tingkat global.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan yang kemungkinan dapat menimbulkan sedikit masalah dalam penelitian adalah:

1. Penggunaan data sekunder yang telah di upload di internet, sehingga analisis data sangat tergantung pada hasil publikasi data.
2. Penggunaan jumlah rasio keuangan yang digambarkan dalam penelitian ini masih sangat sedikit, sehingga analisis terhadap kondisi keuangan bank masih kurang detail.
3. Periode pengambilan data selama lima periode (2009, 2010, 2011, 2012, 2013) juga merupakan keterbatasan, karena hanya konsisten untuk kelima periode laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, www.bi.go.id, *Statistik Perbankan Indonesia*, Vol. 7, No. 2, Januari 2009.

Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi Bank, www.bi.go.id.

Bank Indonesia, Surat Edaran No 6/23/PPNP Tanggal 31 Mei 2004, Perihal Tata Cara. Penilaian Kesehatan Bank, www.bi.go.id. Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, www.bi.go.id.

Dendawijaya, Lukman. 2005, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Jumingan, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-2, Bumi Aksara, Jakarta.

Jurnal Ilmiah, *Analisis Indikator Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN*, M. Laksono Tri Rochmawan, 2004.

Jurnal Ilmiah, *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN Setelah Krisis Global*, I Gusti Ayu Purnamawati, 2014.

Jurnal Ilmiah, *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*, Ponttie Prasnanugraha P, 2007.

Jurnal Ilmiah, *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-rasio Keuangan dan Economic Value Added*, Endri dan Abdul Wakil.

Jurnal Ilmiah, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia*, Siti Parwita Eka Kirana

Jurnal Ilmiah, *Analisis Pengaruh Struktur Pasar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, Studi Kasus: Bank Komersial ASEAN 5*, Hayatun Nufus, 2014

Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Laporan Keuangan Publikasi Perbankan Indonesia Tahun 2004-2008, Bank Indonesia, Jakarta, 2009.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif, Bank Indonesia, Jakarta, 1998.

Undang Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Bank Indonesia, Jakarta, 1992.

Undang Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Bank Indonesia, Jakarta, 1998.